PENGGUNAAN MEDIA POP-UP BOOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS III DI SD IT DARUL MUHSIN MAKASSAR

Selvi Ramadani[1)]
[1)]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: selviaramadani031104@gmail.com

Abstract

The problem in this study stems from the low understanding of concepts among third-grade students in Science and Social Studies (IPAS) learning at SD IT Darul Muhsin Makassar. This study aims to improve students' IPAS concept understanding through the application of local wisdom-based Pop-Up Book media. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 14 third-grade students—comprising 5 male students and 9 female students—along with one classroom teacher. Data collection was carried out through observation, concept understanding tests, and documentation, while the data analysis techniques utilized were quantitative descriptive and qualitative descriptive analysis. The results of the study indicate that the use of local wisdom-based Pop-Up Book media successfully improved students' concept mastery following the implementation of learning actions utilizing this medium. This improvement is evident from the classical learning completeness percentage, which increased from 57.14% in cycle I to 92.86% in cycle II. The teacher's teaching activity also progressed from a percentage of 57.14% in the first meeting of cycle I to 95.24% in the second meeting of cycle II. urthermore, students' learning activities showed an increase, reaching 95.24% with a "good" category by the end of cycle II. Based on the research findings, it can be concluded that the application of local wisdom-based Pop-Up Book media is capable of improving the IPAS concept understanding of third-grade students at SD IT Darul Muhsin Makassar.

Keywords: Pop-Up Book, local wisdom, concept understanding, Science and Social Studies (IPAS)

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini karena rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas III SD IT Darul Muhsin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS melalui penerapan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 14 peserta didik kelas III yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan, serta seorang guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes pemahaman konsep, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal setelah diterapkannya tindakan pembelajaran menggunakan peningkatan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar klasikal yang mengalami kenaikan dari 57,14% pada siklus I menjadi 92,86% pada siklus II. Aktivitas mengajar guru juga mengalami perkembangan dari persentase 57,14% pada siklus I pertemuan pertama menjadi 95,24% pada siklus II pertemuan kedua. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik menunjukkan peningkatan hingga mencapai persentase 95,24% dengan kategori baik pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas III SD IT Darul Muhsin Makassar.

Kata Kunci: Pop-Up Book, kearifan lokal, pemahaman konsep, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas sumber daya yang dimilikinya sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Menurut Fajriah et al. (2022), pendidikan merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui berbagai proses pembelajaran yang terencana. Proses pembelajaran sendiri merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya proses pembelajaran yang efektif, peserta didik diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena yang terjadi di alam sekitar. Menurut Setyowati et al. (2020), pembelajaran IPA bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman konsep peserta didik terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Pemahaman konsep berarti peserta didik tidak hanya mampu menghafal informasi yang diberikan, tetapi juga mampu memahami makna dari konsep tersebut serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan mereka (Susilawati et al., 2024).

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara holistik agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran yang baik harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perhatian, minat, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Menurut Sholeh (2019), media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih jelas dan menarik. Melalui penggunaan media pembelajaran, materi yang bersifat abstrak dapat disajikan dalam bentuk yang lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Menurut (Nurrita, 2018), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, kurikulum juga mendorong penguatan karakter serta pengenalan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran (Arif & Utami, 2024).

Salah satu perubahan yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Penggabungan kedua mata pelajaran tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka (Iskandar et al., n.d.). Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa ingin tahu serta memahami berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar secara lebih komprehensif.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik sering kali hanya menghafal informasi yang diberikan tanpa benar-benar memahami konsep yang dipelajari. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan ketika harus menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif. Dalam banyak kasus, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS menjadi rendah.

Peserta didik sekolah dasar, khususnya kelas III, berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep apabila disajikan dalam bentuk yang nyata dan visual. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran adalah Pop-Up Book. Pop-Up Book merupakan buku yang memiliki unsur tiga dimensi yang dapat muncul ketika halaman buku dibuka. Media ini dirancang dengan berbagai ilustrasi menarik sehingga mampu memberikan pengalaman visual yang lebih nyata

kepada peserta didik. Penggunaan media Pop-Up Book dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Isnaini & Ammar, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mudah karena media tersebut memberikan visualisasi yang lebih jelas terhadap konsep yang dipelajari. Selain itu, penelitian (Hidayati et al., 2023.) juga menunjukkan bahwa media Pop-Up Book dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena tampilannya yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain penggunaan media pembelajaran yang inovatif, integrasi nilai-nilai kearifan lokal juga penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman dalam kehidupan. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih kontekstual karena berkaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam masyarakat Bugis Makassar terdapat berbagai nilai kearifan lokal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Nilai-nilai tersebut antara lain sipakatau (saling menghargai), sipakalebbi (saling memuliakan), dan sipakainge (saling mengingatkan). Nilai-nilai ini merupakan bagian dari sistem nilai budaya masyarakat Bugis Makassar yang menekankan pentingnya sikap saling menghargai, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan (Rahim, 2019).

Nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi tentang siklus hidup makhluk hidup. Materi ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menghargai, merawat, dan menjaga kelestarian proses pertumbuhan makhluk hidup di lingkungan sekitar secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui integrasi nilai kearifan lokal seperti sipakainge (saling mengingatkan), peserta didik dapat belajar untuk saling mengingatkan dalam menjaga dan memelihara hewan serta tumbuhan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan bertanggung jawab. Penggunaan media Pop-Up Book yang dipadukan dengan kearifan lokal Bugis-Makassar dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang menarik dan kontekstual bagi peserta didik sekolah dasar. Media ini dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk ilustrasi tiga dimensi yang menarik serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Bugis-Makassar. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah, tetapi juga dapat mengenal dan menghargai budaya lokal yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal Bugis Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (deskriptif campuran). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas III di SD IT Darul Muhsin Makassar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, aktivitas belajar siswa, serta respons peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar berupa nilai tes pemahaman konsep peserta didik dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada setiap siklus. Penggabungan kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas tindakan kelas dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui penggunaan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dipilih sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara bersiklus yang meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal, observasi, dan refleksi. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran serta mengevaluasi peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah penerapan media pembelajaran tersebut. Dengan demikian, penggunaan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPAS secara lebih efektif dan bermakna.

Waktu dalam penelitian ini adalah semester ganjil 2026 yaitu pada tanggal 20 juli -14 agustus tahun 2026.

Lokasi atau tempat penelitian ini adalah di salah satu Sekolah Dasar di kota Makassar. Sekolah yang beralamatkan di Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah II, Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan ini merupakan sekolah dasar yang berada di kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Darul Muhsin Makassar. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas III masih memerlukan penguatan, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih optimal. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati bahwa pemahaman konsep peserta didik terhadap materi IPAS masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan penggunaan media pembelajaran yang mampu

mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif dan bermakna.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bersifat konkret dan berbasis kearifan lokal, seperti media Pop-Up Book, belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran IPAS di sekolah tersebut. Padahal, karakteristik peserta didik sekolah dasar, khususnya kelas III, berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang dipelajari agar lebih mudah dipahami. Media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran IPAS melalui penyajian materi yang menarik, kontekstual, serta dekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari.

Sekolah ini juga dipilih karena adanya dukungan dan kerja sama yang baik dari pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru kelas III, terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di SD IT Darul Muhsin Makassar belum pernah dilakukan penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas III. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi salah satu alternatif inovasi media pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru kelas III dan seluruh peserta didik kelas III SD IT Darul Muhsin Makassar. Peserta didik kelas III yang menjadi subjek penelitian berjumlah 14 orang yang terdiri atas 9 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki. Seluruh peserta didik dalam kelas tersebut dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran IPAS pada setiap siklus penelitian tindakan kelas melalui penggunaan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal sebagai sarana pembelajaran dalam menyampaikan materi IPAS kepada peserta didik kelas III. Media Pop-Up Book digunakan untuk menampilkan visualisasi tiga dimensi guna menarik perhatian peserta didik dan membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Fokus penelitian ini mencakup langkah-langkah penggunaan media Pop-Up Book dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap apersepsi, penyampaian materi, hingga kegiatan eksplorasi yang melibatkan peserta didik secara aktif. Melalui penggunaan media tersebut, peneliti mengamati bagaimana unsur visual, bentuk tiga dimensi, serta muatan kearifan lokal dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPAS yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka.

Fokus penelitian selanjutnya adalah pada peningkatan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Pemahaman konsep dalam penelitian ini ditinjau dari kemampuan peserta didik dala memahami, menjelaskan, serta mengaitkan konsep-konsep IPAS dengan fenomena yang terdapat di lingkungan sekitar. Melalui penggunaan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal, peneliti mengamati sejauh mana media tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah diterapkannya media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran IPAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan atau observasi, serta tahap refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III sekolah dasar.

Data hasil penelitian ini meliputi tingkat pemahaman konsep siswa yang diperoleh melalui instrumen tes pada setiap pertemuan, serta tes evaluasi akhir. Di samping itu, data penelitian juga didukung oleh hasil penilaian melalui lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan media Pop-Up Book berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan Siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan, di mana pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2026, dan pertemuan kedua pada tanggal 06 Agustus 2026. Adapun untuk pelaksanaan Siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2026 untuk pertemuan pertama dan tanggal 13 Agustus 2026 untuk pertemuan kedua.

Pada bab ini dibahas secara mendalam mengenai seluruh hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada materi siklus hidup setelah diterapkannya langkah-langkah pembelajaran menggunakan media Pop-Up Book. Selain itu, terjadi pula peningkatan kualitas pada aktivitas mengajar guru serta keaktifan belajar siswa di setiap pertemuan. Pemanfaatan media Pop-Up Book terbukti mampu mendorong siswa kelas III untuk menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami konsep materi pembelajaran secara konkret.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus ini dijadwalkan ke dalam dua kali sesi pertemuan. Pertemuan pertama diselenggarakan pada tanggal 03 Agustus 2026, serta ditutup pada pertemuan kedua tanggal 06 Agustus 2026. Topik utama yang dieksplorasi pada siklus ini adalah "mengenal siklus hidup manusia" dan "mengenal siklus hidup hewan", dengan mengaplikasikan tahapan pembelajaran yang berpusat pada pemanfaatan media Pop-Up Book. Media visual interaktif tersebut diintegrasikan secara penuh untuk membantu peserta didik kelas III dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran secara konkret dan mandiri.

Pelaksanaan kegiatan pengamatan (observasi) pada Siklus II ini dilakukan secara langsung oleh peneliti yang bertindak sebagai observer untuk memantau serta menilai performa mengajar guru dan keterlibatan belajar peserta didik di dalam kelas selama penerapan media Pop-Up Book, sebagai bentuk kelanjutan dan optimalisasi perbaikan dari siklus sebelumnya. Proses pengamatan ini menggunakan lembar instrumen terstandar yang mencakup 21 butir indikator, dengan berpedoman pada kategori penilaian Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis teoretis yang bersumber dari kajian pustaka dan kerangka pikir pada Bab II, penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai Penerapan Media Pop-Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas III di SD IT Darul Muhsin Makassar. Pembahasan ini difokuskan untuk mengelaborasi bagaimana sinergi antara media pembelajaran konkret yang interaktif dan muatan kultural lokal mampu menyelesaikan problematika pembelajaran serta mengoptimalkan pencapaian kompetensi peserta didik..

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar, khususnya pada Fase B (Kelas III), menuntut peserta didik untuk tidak sekadar menghafal fakta ilmiah, tetapi mampu mengonstruksi pemahaman dari fenomena nyata di lingkungan sekitar. Dalam realitas praktiknya, tantangan utama yang sering dihadapi adalah sifat materi sains yang abstrak, sehingga menyulitkan peserta didik dalam menangkap esensi konsep secara utuh. Sebagaimana dikemukakan dalam landasan teoretis, media pembelajaran memegang fungsi esensial sebagai perantara yang menjembatani pengiriman pesan dari guru kepada peserta didik (Khadijah, 2016; Wulandari et al., 2023), di mana media berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat peserta didik agar proses asimilasi pengetahuan dapat terjadi secara optimal. Dalam konteks modern, pembelajaran tidak lagi cukup ditopang oleh metode konvensional berbasis buku teks dan papan tulis semata, melainkan menuntut penggunaan variasi media yang kaya seperti media visual, audio, hingga audio-visual (Fadilah et al., 2023).

Inovasi pengembangan media pop-up book yang dirancang dalam bentuk buku fisik melalui penggabungan teknik lipatan, gulungan, serta struktur mekanik kertas memberikan terobosan signifikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tinjauan Umam et al. (2019) serta Montanaro (dalam Susilawati et al., 2024), pop-up book bukan sekadar buku ilustrasi statis, melainkan instrumen tiga dimensi yang menampilkan gambar dan bagian yang dapat ditegakkan serta bergerak secara nyata ketika halamannya dibuka oleh peserta didik. Melalui manipulasi fisik secara langsung pada lembaran buku, media ini menghadirkan pengalaman belajar taktil yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara visual dan motorik dengan bentuk-bentuk tiga dimensi yang interaktif dan menarik (Palupi et al., n.d.).

Secara kognitif, penerapan media pop-up book fisik ini terbukti mampu mereduksi beban kognitif (cognitive load) peserta didik kelas III SD IT Darul Muhsin Makassar. Transformasi konsep abstrak IPAS menjadi representasi visual tiga dimensi yang dapat disentuh dan diamati secara langsung membuat peserta didik lebih mudah mengonseptualisasikan materi. Pengalaman belajar yang konkrit dan menarik ini secara langsung meningkatkan durasi fokus, daya retensi memori, serta keaktifan mental peserta didik dalam menyerap informasi, yang pada gilirannya bermuara pada peningkatan pemahaman konsep secara signifikan.

Selain aspek media, efektivitas proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana materi pelajaran dikaitkan dengan konteks nyata kehidupan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal (local wisdom-based learning). Sebagaimana ditegaskan oleh Fajriyah (2017), pengintegrasian unsur kearifan lokal bukanlah sekadar sisipan materi tambahan, melainkan sebuah strategi pedagogis yang esensial untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna (meaningful learning). Melalui pendekatan ini, peserta didik dibimbing untuk mengaitkan konsep-konsep sains teoretis dengan fenomena sosiokultural yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat mereka. Masyarakat Sulawesi Selatan, khususnya suku Bugis-Makassar, memiliki warisan budaya, tradisi, dan nilai-nilai luhur yang sangat kaya, yang tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya semata, tetapi juga memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter, etika, dan struktur kepribadian individu (Nooviar et al., 2024).

Kearifan lokal masyarakat Bugis-Makassar sarat dengan nilai-nilai moral yang sangat luhur dan sangat relevan untuk diintegrasikan kedalam kurikulum pendidikan dasar. Salah satu filosofi yang paling fundamental adalah konsep Siri' na Pacce, yang mengandung nilai-nilai keteguhan harga diri, tanggung jawab yang tinggi, etos kerja keras, serta solidaritas sosial yang mendalam terhadap sesama manusia (Zamroni & Chalim, n.d.). Selain itu, terdapat pula pilar-pilar etika sosial yang sangat terkenal, yaitu sipakatau, sipakainge, dan sipakalebbi (Nooviar et al., 2024; Musi et al., 2022). Nilai sipakatau mengandung makna filosofis untuk saling memanusiakan antarsesama tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun kedudukan, sehingga setiap individu diperlakukan secara adil dan bermartabat. Sementara itu, nilai sipakainge mencerminkan kesadaran kolektif untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran, menyadari bahwa manusia tidak luput dari kesalahan sehingga membutuhkan nasihat yang membangun. Adapun nilai sipakalebbi bermakna saling menghargai dan menghormati antarsesama manusia dengan cara menjaga keharmonisan sosial dan menghindari tindakan yang merendahkan martabat orang lain (Darussalam et al., 2021).

Dalam implementasinya pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD IT Darul Muhsin Makassar, khususnya pada topik siklus hidup makhluk hidup, materi mengenai tahapan pertumbuhan dan perkembangan hewan atau tumbuhan diintegrasikan secara kontekstual dengan

memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pemahaman mengenai kelestarian alam dan kepedulian terhadap makhluk hidup yang terkandung dalam budaya lokal memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep sains tentang daur hidup.

Sebagai contoh konkret, nilai sipakatau (saling menghargai dan memanusiakan sesama makhluk ciptaan Tuhan) diaktualisasikan melalui kegiatan peserta didik saat mengamati tahapan metamorfosis atau pertumbuhan hewan secara langsung di lingkungan sekolah—seperti mengamati pertumbuhan ulat menjadi kepompong dan kupu-kupu—secara berkelompok tanpa merusak atau menyakiti makhluk hidup tersebut. Di samping itu, pemanfaatan media pembelajaran interaktif berupa pop-up book atau lembar kerja peserta didik (LKPD) yang menampilkan ilustrasi tahapan perkembangbiakan makhluk hidup membantu siswa memahami materi secara visual.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Rahyono (2014) serta Pamungkas et al. (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA dapat dikembangkan secara optimal dengan mengandalkan keunggulan, keunikan, serta media berbasis lingkungan sekitar yang tumbuh dari pengalaman komunal suatu wilayah. Melalui integrasi ini, peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif, antusiasme yang tinggi dalam berdiskusi kelompok, serta pemahaman kognitif yang mendalam terhadap konsep siklus hidup makhluk hidup, tanpa mengabaikan penguatan apresiasi terhadap identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi (Susilawati et al., 2024).

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dirumuskan, efektivitas dari penerapan tindakan ini dapat dianalisis secara komprehensif dengan melihat perbandingan antara kondisi sebelum intervensi dan kondisi setelah intervensi, baik ditinjau dari aspek guru maupun aspek peserta didik. Apabila ditinjau dari aspek guru, sebelum adanya penerapan tindakan, proses pembelajaran IPAS di kelas III SD IT Darul Muhsin Makassar cenderung masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, minimnya variasi penggunaan media pembelajaran yang interaktif, serta belum terintegrasikannya potensi kearifan lokal secara terstruktur ke dalam perangkat pembelajaran. Melalui pelaksanaan penelitian ini, terjadi perubahan peran yang signifikan di mana guru bertransformasi menjadi fasilitator belajar yang kreatif dan profesional, mampu merancang serta mengoperasikan media konkret interaktif berbasis budaya lokal, sehingga pengelolaan kelas menjadi jauh lebih sistematis, menarik, dan bermakna. Sementara itu, Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dirumuskan, efektivitas dari penerapan tindakan ini dapat dianalisis secara komprehensif dengan melihat perbandingan antara kondisi sebelum intervensi dan kondisi setelah intervensi, baik ditinjau dari aspek guru maupun aspek peserta didik. Apabila ditinjau dari aspek guru, sebelum adanya penerapan tindakan, proses pembelajaran IPAS di kelas III SD IT Darul Muhsin Makassar cenderung masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, minimnya variasi penggunaan media pembelajaran yang interaktif, serta belum terintegrasikannya potensi kearifan lokal secara terstruktur ke dalam perangkat pembelajaran. Melalui pelaksanaan penelitian ini, terjadi perubahan peran yang signifikan di mana guru bertransformasi menjadi fasilitator belajar yang kreatif dan profesional, mampu merancang serta mengoperasikan media konkret interaktif berbasis budaya lokal, sehingga pengelolaan kelas menjadi jauh lebih sistematis, menarik, dan bermakna. Sementara itu,

Peningkatan pemahaman konsep yang dialami oleh peserta didik kelas III SD IT Darul Muhsin Makassar dapat dibuktikan secara empiris melalui tercapainya berbagai indikator kognitif yang diharapkan berdasarkan hasil tes evaluasi dan LKPD. Indikator pertama (menafsirkan/menjelaskan) tampak pada kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali materi IPAS mengenai siklus hidup hewan atau tumbuhan yang telah dipelajari menggunakan bahasa mereka sendiri setelah mengamati sajian visual tiga dimensi pada media pop-up book digital. Indikator kedua (mencontohkan) tercermin dari kemampuan peserta didik dalam memberikan contoh-contoh nyata yang relevan, seperti menyebutkan urutan metamorfosis kupu-kupu atau daur hidup tanaman secara runtut. Indikator ketiga (mengklasifikasikan) terlihat dari ketepatan peserta didik dalam mengklasifikasikan objek, fenomena alam, maupun peristiwa berdasarkan konsep IPAS yang benar. Serta indikator keempat (menerapkan/menjelaskan aplikasi) dibuktikan melalui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep-konsep IPAS tersebut ke dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) maupun aktivitas pengamatan langsung di lingkungan sekolah.

Hal ini terlihat secara konkret pada aktivitas pembelajaran di kelas III, di mana ketika ada peserta didik yang lupa mematikan aliran listrik atau peralatan elektronik setelah digunakan, guru mengarahkan siswa lain untuk mengingatkan temannya secara santun. Praktik ini merupakan bentuk nyata pengaktualisasian nilai sipakainge (saling mengingatkan dalam kebaikan). Selain itu, di dalam LKPD bagian pelestarian lingkungan, terdapat instruksi penugasan kelompok yang mendorong siswa untuk saling menghargai pendapat satu sama lain, yang mencerminkan nilai sipakalebbi.

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dirumuskan, efektivitas dari penerapan tindakan ini dapat dianalisis secara komprehensif dengan melihat perbandingan antara kondisi sebelum intervensi dan kondisi setelah intervensi, baik ditinjau dari aspek guru maupun aspek peserta didik. Apabila ditinjau dari aspek guru, sebelum adanya penerapan tindakan, proses pembelajaran IPAS di kelas III SD IT Darul Muhsin Makassar cenderung masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, minimnya variasi penggunaan media pembelajaran yang interaktif, serta belum terintegrasikannya potensi kearifan lokal secara terstruktur ke dalam perangkat pembelajaran. Melalui pelaksanaan penelitian ini, terjadi perubahan peran yang

signifikan di mana guru bertransformasi menjadi fasilitator belajar yang kreatif dan profesional, mampu merancang serta mengoperasikan media konkret interaktif berbasis budaya lokal, sehingga pengelolaan kelas menjadi jauh lebih sistematis, menarik, dan bermakna. Sementara itu, apabila ditinjau dari aspek peserta didik, sebelum intervensi diterapkan, peserta didik menunjukkan tingkat ketertarikan yang rendah terhadap mata pelajaran IPAS, pasif dalam interaksi di dalam kelas, serta mengalami hambatan yang cukup signifikan dalam memahami konsep-konsep sains yang bersifat abstrak. Dengan hadirnya media Pop-Up Book konkret berbasis kearifan lokal, berbagai hambatan tersebut berhasil diselesaikan secara tuntas, sebab media ini mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, antusias, dan kolaboratif dalam mengeksplorasi materi pelajaran.

Peningkatan pemahaman konsep yang dialami oleh peserta didik kelas III SD IT Darul Muhsin Makassar dapat dibuktikan secara empiris melalui tercapainya berbagai indikator kognitif yang diharapkan. ndikator pertama tampak pada kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali materi IPAS yang telah dipelajari menggunakan bahasa mereka sendiri setelah mengamati sajian visual tiga dimensi dan elemen lipatan fisik pada Media Pop-Up Book konkret. Indikator kedua tercermin dari kemampuan peserta didik dalam memberikan contoh-contoh nyata yang relevan, yang secara langsung menghubungkan konsep sains teoretis dengan realitas lingkungan sekitar serta muatan budaya lokal Bugis-Makassar. Indikator ketiga terlihat dari ketepatan peserta didik dalam mengklasifikasikan objek, fenomena alam, maupun peristiwa berdasarkan konsep IPAS yang benar. Serta indikator keempat dibuktikan melalui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep-konsep IPAS tersebut ke dalam pola perilaku kehidupan sehari-hari, seperti menerapkan sikap hemat energi, menjaga kebersihan lingkungan, serta menumbuhkan kepedulian sosial yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur seperti Siri' na Pacce.

Penerapan media pop-up book fisik berbasis kearifan lokal secara empiris terbukti memberikan kemudahan yang signifikan bagi peserta didik kelas III SD IT Darul Muhsin Makassar dalam memahami konsep-konsep IPAS. Mengingat peserta didik pada jenjang kelas III (usia 8–9 tahun) berada pada fase perkembangan operasional konkret menurut Piaget, materi sains yang memiliki alur tahapan berkesinambungan seperti urutan siklus hidup manusia (bayi hingga lansia), metamorfosis hewan (seperti daur hidup katak dan kupu-kupu), serta perkecambahan tumbuhan berbiji hingga menghasilkan buah—sangat sulit dipahami apabila hanya disajikan melalui deskripsi tekstual atau gambar datar dua dimensi konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai penerapan media Pop-Up Book dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD IT Darul Muhsin Makassar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tersebut meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Peningkatan ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi pemahaman konsep dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 57,14% (8 dari 14 siswa tuntas). Namun, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 35,72 poin persentase hingga mencapai 92,86%, di mana 13 dari 14 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKTP (≥75).

Selain itu, peningkatan juga terjadi pada kualitas proses pembelajaran. Performa mengajar guru mengalami perkembangan dari persentase 57,14% (kualifikasi Cukup) pada pertemuan I Siklus I menjadi 95,24% (kualifikasi Baik) pada pertemuan II Siklus II. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas dan keaktifan belajar peserta didik juga berkembang dari persentase 57,14% (kualifikasi Cukup) pada awal siklus menjadi 95,24% (kualifikasi Baik) pada akhir Siklus II. Melalui integrasi media visual tiga dimensi Pop-Up Book yang dipadukan dengan pendekatan kearifan lokal Bugis-Makassar (seperti nilai sipakatau, sipakainge, dan sipakalebbi), peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, serta terbantu dalam mengonstruksi pemahaman konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak (khususnya materi siklus hidup makhluk hidup dan pelestarian lingkungan) menjadi pengetahuan yang nyata dan konkret.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Longman.

Arif, F., & Utami, M. (2024). ANALISIS KEBUTUHAN HARD SKILL DAN SOFT SKILL GURU SD DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. 10.

Arikunto, S. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. Dedisumanto,+3.+Arhajayati+Rahim+(IAIN+Gorontalo). (n.d.).

Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 1421-1431.

Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. Journal of Student Research (JSR), 1(2).

Fitriani, N., Melisari, M., & Zanthy, L. S. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP pada materi bangun ruang sisi datar. Jurnal

Hidayati, N., Subekti, E. E., Nursyahidah, F., & Nikmah, U. (n.d.). Penggunaan Media PopUpBook Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang.

Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (n.d.). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Isnaini, S. W. H., & Ammar, F. M. (2025). Pop-Up Book Media Development for Teaching Arabic Reading Skills: Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Mengajar Keterampilan

Membaca Bahasa Arab. Indonesian Journal of Islamic Studies, 13(1). https://doi.org/10.21070/ijis.v13i1.1807

Lestari, W., & Rahmadani, E. (2023). Analisis pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan saintifik. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 9(2), 101-112.

Musi, M. A., Muh. Yusri Bachtiar, Herlina, & Sitti Nurhidayah Ilyas. (2022). Local Wisdom Values of the Bugis Community in Early Childhood Multicultural Learning. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 10(2), 255–264. https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.50622

Novanto, M. A., Wardani, K. W., & Melina, M. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran berbasis kognitif. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11(2), 145–156.

Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1), 171. https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171

Palupi, F. A. I., Aka, K. A., & Santi, N. N. (n.d.). Media Pop Up Book Digital Pada Materi Keberagaman Budaya Provinsi Jawa Timur. Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran ke-8.

Radiusman, R. (2020). Studi literasi: Pemahaman konsep anak pada pembelajaran matematika. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 6(1), 1–8.

Saputri, A. N., & Desstya, A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Sragen. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7(2), 154–165. https://doi.org/10.30651/else.v7i2.18280

Solikhah, N. A., Faila, R. E., & Setiaji, B. (2022). Analisis kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran fisika/IPA. Jurnal Wahana Pendidikan Fisika, 7(1), 34-42.

Susilawati, A., Sujana, A., & Ali, E. Y. (2024). Pengembangan Pop-Up Book Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10(1), 158–164. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1426

Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(02), 1–11. https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857

Wulan, D. A. N., & Astutik, L. S. (n.d.). PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK PADA MATERI SIKLUS AIR UNTUK SISWA KELAS 4 SDN 1 WAUNG. Elementary School Teacher Journal p-ISSN: 2354-9580 Volume 6 Nomor 1, 6.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Journal on Education, 5(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074

Zamroni, M. A., & Chalim, A. S. (n.d.). INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI KEARIFAN LOKAL BUGIS MAKASSAR: STUDI MULTI-SITUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 E-ISSN 2809-204X P-ISSN 2809-2139.